

# KEKERASAN SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM RUMAH TANGGA

( Study Kasus di Desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo Kecamatan Depok  
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial

Oleh:

Yuhana Durotunasikhah  
NIM. 00540371

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004

DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1058/2004

Skripsi dengan judul : *Kekerasan Suami Terhadap Istri dalam Rumah Tangga (study kasus di desa Catur Tungga' dan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta).*

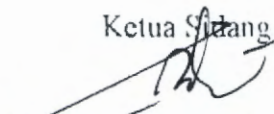
Diajukan oleh:

1. Nama : Yuhana Durotunasikhah
2. NIM : 00540371
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : SA

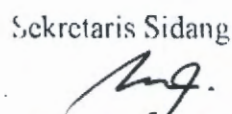
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa : 21 Desember 2004 dengan nilai : 80 / B +  
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarja Strata Agama I dalam Ilmu : Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

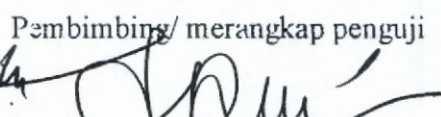
Ketua Sidang

  
Dr. Moh. Damami, M. Ag  
NIP. 150 202 822

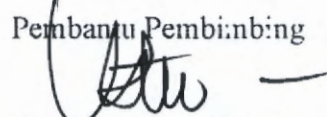
Sekretaris Sidang

  
Dra. HJ. Nafilah Abdullah, M. Ag  
NIP. 150 228 024

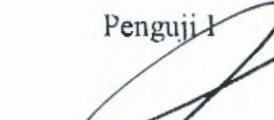
Pembimbing/ merangkap penguji

  
Dr. Sekar Ayu Aryani, MA  
NIP. 150 232 692

Pembantu Pembimbing

  
Ustad Hamzah, M. Ag  
NIP. 150 298 987

Penguji I

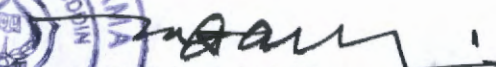
  
Drs. H. Muzairi, MA  
NIP. 150 215 586

Penguji II

  
Nur Sa'adah, S. Psi., Psi.  
Nip. 150 301 493



Yogyakarta, 21 Desember 2004  
DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

## NOTA DINAS KONSULTAN

Yogyakarta 21 Desember 2004

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali konsultasi perbaikan skripsi, maka selaku konsultan perbaikan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuhana durotunasikhah  
NIM : 00540371  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul skripsi : Kekerasan Suami Terhadap Istri dalam Rumah Tangga ( Studi kasus di Desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan kembali untuk munaqosyah ulang.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Konsultan I.

NIP PRS.

Konsultan II.

NIP

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta 21 Desember 2004

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalmu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuhana Durotunasikhah  
NIM : 00540371  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul skripsi : Kekerasan Suami Terhadap Istri dalam Rumah  
Tangga (Studi Kasus di Desa Catur Tunggal dan  
Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten  
Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta).

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon kami maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

  
Dra. Sekar Ayu Aryani, MA.  
150 232 692 NIP

Pembantu Pembimbing

  
Ustadi Hamzah, M.Ag.  
150 298 98



## MOTTO

“ Laki- laki dan perempuan adalah mahluk ciptaan Tuhan yang tanpa ada diskriminasi dan penindasan di antara mereka kecuali derajat ketakwaan yang membedakannya”.

يا ايها الناس انا خلقنكم من ذكر و اناث و جعلنكم شعوبا و قباء

يل لتعارافوا ان اكرمكم عند الله اتقاكم

Artinya: Wahai manusia kami telah menciptakan mu dari seorang laki-laki dan perempuan, lalu kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal sehingga orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa. (QS. Al Hujaraj: 13).

## PERSEMBAHAN

1. Rasa syukur dan terima kasih yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat karunia dan kesabaran di hati penulis
2. Sujud sembah bakti kepada kedua orang tua yang selalu memberi motifasi dorongan dan bimbingan tanpa lelah dan terus mendoakan keberhasilanku hingga sebagian dari mimpi menjadi nyata
3. Terima kasih kepada Nenek “Buyang” yang selalu mencintai dan mendoakan untuk kebaikan hingga cucu mu mencapai gelar Sarjana
4. Terima kasih kepada kedua kakak “Mas Arif dan Mas Wawan” yang selalu memotifasi keberhasilanku, tanpa kasih sayang kalian tak mungkin penulis bisa berhasil
5. Terima kasih buat adikku “ Risma dan Arin” pesan kakak *janganlah kalian putus asa sebab jalan ke depan masih panjang*
6. Terima kasih teruntuk belahan kasih “ Adnan Reza Harahap” yang selalu menemani dan memberi semangat di dalam keputusasaanku.
7. Buat Mbak Dewi, terima kasih atas semua bantuan yang telah di berikan pada penulis
8. Buat temen-temen Jurusan Sosiologi Agama baik A maupun B, terima kasih atas semua dukungan, saran dan kritik yang kalian berikan sehingga sebagian dari keinginanku terwujud
9. Buat Om ku “ Mas Edi Setiyanto” terima kasih atas nasehat dan doanya sehingga Hana bisa menyelesaikan studi ini
10. Terima kasih untuk para aparat pemerintahan di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo yang telah memberikan informasi yang sangat membantu skripsi ini
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan pada penulis
12. Terima kasih kepada para informan (Mbak Atik, Roiyah, Fad, wiwik, Aseh, Mia, dan Pied) atas segala bantuan yang sangat berharga.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف  
الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه وامتة  
لمطلعين.

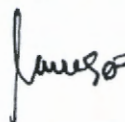
Alhamdulillah Wasyukurilah senantiasa penulis panjatkan kepada Dzat yang Maha Kuasa Allah SWT. Sholawat serta salam senantiasa kami panjatkan kepada Nabi Muhamad SAW semoga kita semua selalu di berkati rahmatnya.

Karena bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan salah satu karunia yang tak ternilai harganya ini (skripsi), namun penulis sadar tanpa adanya peran serta dari pihak lain maka kesuksesan seseorang menjadi tidak ada nilainya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, hususnya kepada:

1. Kepada Bapak Drs. Moh. Fahmi. M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Kepada Bapak Drs. Moh. Damami M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama
3. Kepada Ibu Dra. HJ. Nafilah Abdullah selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama
4. Kepada Ibu . . . Sekar Ayu Aryani MA. selaku dosen pembimbing yang tidak henti- hentinya memberi arahan, bimbingan, serta dorongan hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Kepada Bapak Ustad Hamzah M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan teliti menuntun dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Kepada semua Ustad Ku yang selalu mendoakan dan mendorong semangat Ku.

7. Kepada kedua orang tua ku “Sumono Edi- Sri Haryati” dengan doa, harapan, motifasi dan pengorbanan jualah membuat Hana semakin optimis dalam menatap masa depan.
8. Kepada para pihak Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang dengan sabar selalu melayani dan membantu segala kebutuhan penulis
9. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Kepada Perpustakaan Universitas Gajah Mada Yogyakarta
11. Kepada perpustakaan Ignatius dan perpustakaan lain yang penulis kunjungi.

Yogyakarta 7 Desember 2004.



Yuhana Durotunasikha.



## DAFTAR TABEL

Tabel I. Jarak Pusat Pemerintah Wilayah Catur Tunggal.....	31
Tabel II. Jarak Peruntukan Tanah Desa Catur Tunggal.....	33
Tabel III. Mata Pencaharian Penduduk Desa Catur Tunggal.....	34
Tabel IV. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Catur Tunggal.....	36
Tabel V. Sarana Pendidikan desa Catur Tunggal.....	37
Tabel VI. Kepercayaan Penduduk Menurut Agama.....	38
Tabel VII. Jarak Pusat Pemerintah Wilayah Maguwoharjo.....	43
Tabel VIII. Jenis Peruntukan Tanah.....	44
Tabel IX. Mata Pencaharian Penduduk Maguwoharjo.....	45
Tabel X. Tingkat Pendidikan Penduduk Maguwoharjo.....	47
Tabel XI. Sarana Pendidikan Penduduk Maguwoharjo.....	48
Tabel XII. Tingkat Beragaman Penduduk Maguwoharjo.....	49

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-INDONESIA**

**1. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	.....	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet dengan titik atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	'ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap :

حجج                      ditulis                      *hajjun*

عباس                      ditulis                      *'abbas*

3. Ta' *Marbûtah* di akhir kata.

1. Bila ta' Marbûtah dimatikan, ditulis h :

هبة                      ditulis                      *hibah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau memiliki harkat hidup, ditulis t :

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullah*

#### 4. Vokal Pendek

__ (fathah) ditulis	a	contoh	ضرب	ditulis	<i>daraba</i>
__ (kasrah) ditulis	i	contoh	فهم	ditulis	<i>fahima</i>
__ (dammah) ditulis	u	contoh	كتب	ditulis	<i>kutubun</i>

#### 5. Vokal Panjang :

Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + alif maqsur	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati	ditulis	<i>I</i> (garis di atas)
سعيد	ditulis	<i>sa'Id</i>
Dammah + wau mati	ditulis	<i>ū</i> (garis di atas)
جلوس	ditulis	<i>julūsun</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wau mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>





## ABSTRAK

Fenomena kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga dewasa ini banyak terungkap dan sudah menjadi perbincangan publik. Banyaknya tindak kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga akhir-akhir ini seakan telah membuka kesadaran masyarakat, terutama untuk penulis pribadi bahwa betapa para istri dalam rumah tangga selalu menjadi korban dari setiap konflik yang terjadi. Untuk itu penulis menjadi tergugah untuk menulis sebuah karya ilmiah yang mengupas tentang fenomena kekerasan dalam rumah tangga.

Skripsi dengan judul “*Kekerasan Suami Terhadap Istri dalam Rumah Tangga ( studi kasus di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, merupakan sebuah potret kehidupan perempuan di Jawa dan Yogyakarta pada khususnya. Lingkungan sosial budaya masyarakatnya masih menerapkan budaya patriarki dan bias gender terhadap laki-laki dan perempuan, akibatnya perempuan menjadi termarginalisasi dan tersubordinasi pada lingkungan masyarakat, pemerintah, negara, lebih-lebih dalam rumah tangga. Akibat dari budaya patriarki dan bias gender tersebut menjadikan kaum perempuan semakin rentan terhadap tindak kekerasan terutama dalam rumah tangga.

Dengan tersusunnya skripsi ini, maka penulis mempunyai tujuan pokok yaitu: untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fenomena kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Kecamatan Depok khususnya di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo dan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, sehingga fenomena tersebut dapat di hindari.

Guna tersusunnya sebuah skripsi yang mempunyai kredibilitas tinggi, maka penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dalam melakukan pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode dokumentasi, dan metode interview. Adapun Analisis Data dilakukan dengan cara: *menelaah seluruh data* yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan lainnya, kemudian melakukan *reduksi data* yaitu dengan membuat abstraksi, abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya, kemudian *menyusun data dalam satuan* dan *mengkategorikannya*, tahap terakhir yaitu *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*, setelah itu baru mulai menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa teori tertentu.

Skripsi yang menggambarkan tentang fenomena kekerasan suami terhadap istri dalam rumah tangga, khususnya yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo merupakan sebuah karya akhir dari studi yang penulis tempuh pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun guna atau hasil dari skripsi ini adalah, *pertama*: sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin. *Kedua*, sebagai gambaran mengenai terjadinya kasus kekerasan suami terhadap istri dalam rumah tangga, agar supaya fenomena tersebut tidak berlanjut.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	ii
Halaman Nota Pembimbing.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Pedoman Transliterasi.....	viii
Abstrak.....	xii
Daftar Isi.....	vix
Daftar Tabel.....	xviii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	28

### BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Masyarakat Catur Tunggal dan Maguwoharjo	
---	--

1. Deskripsi Desa Catur Tunggal.....	30
2. Deskripsi Desa Maguwoharjo.....	42
B. Deskripsi Informan Penelitian.....	52

**BAB III. FENOMENA KEKERASAN SUAMI TERHADAP ISTERI DALAM RUMAH TANGGA YANG TERJADI DI DESA CATUR TUNGGAL DAN MAGUWOHARJO**

A. Kekerasan dalam Rumah Tangga Sebagai wujud dari Bias Gender.....	58
1. Dukungan Sosial Masyarakat.....	63
2. Kuatnya Budaya Patriarki dalam Keluarga.....	67
3. Interpretasi yang Keliru Terhadap Ajaran Agama.....	70
B. Bentuk- Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga	
1. Kekerasan Fisik.....	72
2. Kekerasan Seksual.....	77
3. Kekerasan Ekonomi.....	81
4. Kekerasan Psikologis.....	84

**BAB IV. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KEKERASAN SUAMI TERHADAP ISTERI DALAM RUMAH TANGGA YANG TERJADI DI DESA CATUR TUNGGAL DAN MAGUWOHARJO**

A. Sebab - Sebab Terjadinya Kekerasan Suami Terhadap Istri dalam Rumah Tangga.....	87
1. Perselingkuhan.....	88
2. Kurang Komunikasi.....	93
3. Pecandu Alkohol.....	96



4. Suami Bersikap Otoriter.....	96
5. Faktor Kemiskinan.....	100
B. Aplikasi Paradigma Struktural Fungsional dan Paradigma Konflik dalam Konsep Keluarga .....	101
1. Teori Struktural Fungsional.....	103
2. Ingin Bercerai.....	110

#### BAB V. PENUTUP

A. kesimpulan.....	117
B. Saran.....	119

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

- CURICULUM VITAE
- DAFTAR INTERVIEW
- DAFTAR BIODATA INFORMAN PENELITIAN
- SURAT KETERANGAN IZIN RISET DARI FAKULTAS
- SURAT IZIN RISET DARI GUBERNUR
- SURAT IZIN RISET DARI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
DAERAH KABUPATEN SLEMAN
- SURAT IZIN RISET DARI DESA CATUR TUNGGAL
- SURAT IZIN RISET DARI DESA MAGUWO HARJO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wacana kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah kriminalitas yang sering di angkat oleh mass media menjadi topik utama dalam diskusi maupun seminar. Kekerasan terhadap perempuan merupakan masalah yang kompleks, karena menyangkut berbagai aspek seperti: aspek Hukum, aspek Sosial, aspek Kesehatan, aspek Hak Asasi Manusia, dan aspek Budaya.

Wacana kekerasan terhadap perempuan telah menjadi isu global yang menjadi pusat perhatian dan agenda kerja. Tidak saja para feminis, tetapi juga para seluruh aparat pembuat kebijakan semua bangsa di dunia. Wacana kekerasan terhadap perempuan telah mendorong Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengeluarkan sebuah deklarasi yang melindungi kepentingan perempuan, yaitu deklarasi PBB tentang penghapusan kekerasan terhadap perempuan UU. NO. 1984<sup>1</sup>. Begitupun di Indonesia, peraturan mengenai perlindungan hak terhadap perempuan, di atur dalam Undang –Undang Dasar 1945 pasal 27, yaitu asas persamaan antara laki- laki dan perempuan. Ketentuan dalam pasal ini adalah memberikan mandat pada laki-laki dan perempuan untuk mempunyai akses yang sama dalam berbagai hal, termasuk penghapusan diskriminasi terhadap perempuan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Syafiq Hasyim (ed), *Menakar Harga Perempuan*. (Bandung: Mizan, 2000), hltx.70.

<sup>2</sup> *Ibid*

Kekerasan terhadap perempuan bisa terjadi dimana saja, oleh siapa saja, tidak memandang status pendidikan maupun jabatan. Kekerasan bisa terjadi di tempat-tempat terbuka seperti: di jalan, di pasar, di angkutan umum dan lainnya. Tetapi frekwensi terbesar terjadinya kekerasan yaitu di lingkungan domestik (rumah tangga), yang telah terikat dengan tali perkawinan.

Kekerasan terhadap perempuan terjadi karena adanya budaya patriarki, dimana budaya ini merupakan warisan dari kaum penjajah (Belanda dan Jepang) yang akarnya belum hilang dari masyarakat Indonesia, terutama di Jawa. Budaya patriarki yaitu suatu budaya dimana terdapat kekuasaan laki-laki atas perempuan yang didominasi oleh ideologi gender. Budaya patriarki yang di dorong oleh ideologi gender kemudian menempatkan laki-laki lebih tinggi statusnya dan berkuasa atas kaum perempuan, dan perempuan berada pada posisi di kuasai. Posisi yang timpang ini menjadikan laki-laki superior dan perempuan inferior<sup>3</sup>. Kultur patriarki juga terbawa dalam kehidupan keluarga, dimana kultur ini memberikan legitimasi kepada laki-laki untuk lebih berkuasa dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan, dan perempuan menjadi korban. Fenomena semacam ini telah menjadikan kaum perempuan sebagai kelas nomer dua atau "*the sccond class*" yang menempati posisi di bawah suami<sup>4</sup>.

Status kehidupan yang membedakan antara laki-laki dan perempuan sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam Islam antara laki-laki dan perempuan mempunyai derajat yang sama, yang membedakan keduanya adalah

---

<sup>3</sup> Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm.20-21.

<sup>4</sup> Syafiq Hasyim (ed), *Op. cit.*, hlm. 203-212.



tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Hujaraj (49): 13.

يا ايها الناس انا خلقكم من ذكر و انث و جعلنكم شعوبا و قبائل  
لتعارفوا ان اكر مكم عند الله اتقوا ان الله علم خبير

Artinya: Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal<sup>5</sup>.

Terbentuknya rumah tangga karena adanya ikatan suci yang di sebut dengan “pernikahan” antara laki-laki dan perempuan. Pernikahan merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat, yang di dalamnya terdapat tata cara, norma agama, serta budaya yang mengaturnya, dengan maksud agar pernikahan berjalan stabil tanpa ada pihak yang dirugikan, baik laki-laki maupun perempuan<sup>6</sup>. Selain itu pernikahan merupakan suatu hal yang sakral dihadapan Tuhan, karena pernikahan dapat menumbuhkan perasaan cinta, kasih dan sayang terhadap pasangannya.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Ar-Rum (30): 21.

و من آياته ان خلق لكم من انفسكم از و جا لتسكنوا اليها و جعل  
بينكم مودة و رحمه ان في ذلك لايتي لقوم يتفكر و ن

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjamah* (Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia, 1995), hlm. 847.

<sup>6</sup> Fatayat NU, *Buku Panduan Konselor Tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan (LKP2) dan The Asia Foundation, 2003), hlm. 77-83.



Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya adalah untukmu istri-istri dari jenis mu sendiri, supaya kamu merasa cenderung dan tentram terhadapnya, dan dijadikan padamu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir<sup>7</sup>.

Dengan menikah maka akan tercipta komunitas kecil yang terdiri dari: ayah, ibu, dan beberapa orang anak. Masing-masing mempunyai hak dan kewajiban, sehingga satu sama lain saling membantu dan melengkapi<sup>8</sup>. Keluarga merupakan tatanan sosial dalam masyarakat, sebab keluarga yang sejahtera dapat melahirkan masyarakat yang sejahtera dan beradab<sup>9</sup>. Selain itu, keluarga merupakan lingkungan utama pembentuk karakter anak, sebab dalam diri anak memiliki sifat meniru (*role mode*), terhadap hal yang dia lihat, terutama perilaku orang tua<sup>10</sup>.

Keluarga merupakan suatu lembaga yang di absahkan dan di sakralkan oleh hukum, oleh agama dan masyarakat, untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis, tetapi realitas yang terjadi, keluarga justru menjadi tempat terjadinya praktek tindak kekerasan<sup>12</sup>.

Contoh kasus kekerasan yang di lakukan suami terhadap istri, sebagaimana diliput dalam koran *Kedaulatan Rakyat*, edisi Februari 2004.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Op. cit.*, hlm. 644.

<sup>8</sup> Muhamad Tholib, *40 Tanggung Jawab Suami Istri* (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2002), hlm.17.

<sup>9</sup> Nabil Muhammad Taufiq Assalamuthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm.236.

<sup>10</sup> Syafiq Hasyim, *Op. cit.*, hlm.196

<sup>12</sup> Fatayat NU, *Op. cit.*, hlm. 14-44.

“Seorang laki-laki tega menganiaya istrinya, gara-gara istri tidak memberikan uang pesangon untuk cerai kepada suaminya”<sup>14</sup>. Masih dalam koran *Kedaulatan Rakyat*, edisi 17 April 2004 memberitakan bahwa “Seorang suami yang tega menguyur wajah istrinya dengan minyak goreng mendidih, hal ini disebabkan suami cemburu pada istri”<sup>15</sup>.

Masalah seperti ini memang, diberitakan oleh mass media, tetapi masalah ini belum begitu ditanggapi secara serius dan belum ditangani secara tuntas. Proses mengadili pada pelaku sering mengalami kendala, baik dari aparat yang berwenang menangani, maupun dari situasi dan kondisi dimana kekerasan itu berlangsung. Masalah di atas justru terjadi dalam ruang lingkup keluarga, dan jika dilaporkan masalahnya akan menjadi lebih runyam dan dianggap membuka aib keluarga.

Kekerasan terhadap perempuan merupakan “*Silence Pandemic*”, yaitu suatu kasus kekerasan yang cenderung diabaikan, karena kurang mendapat respon dari masyarakat, dan lembaga Negara yang menangani (kepolisian dan pengadilan). Hal ini juga didukung oleh sikap diam dari para korban (perempuan) yang seringkali tidak mau melaporkan tindak kekerasan yang mereka alami, hal ini dikarenakan perasaan takut di ancam oleh suami, dan perasaan malu dicemooh masyarakat<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> *Kedaulatan Rakyat*, 11 Februari 2004, hlm.6.

<sup>15</sup> *Kedaulatan Rakyat*, 11 Februari 2004, hlm.6.

<sup>16</sup> Syafiq Hasyim (ed), *Op. cit.*, hlm.189.

Meskipun secara umum kekerasan terhadap perempuan dianggap sebagai problem besar terhadap segala aspek kehidupan: Sosial, Hukum, Kesehatan, HAM, dan Budaya, tetapi dalam masyarakat Indonesia dan Jawa pada umumnya, terdapat semacam "Etika" bahwa kekerasan terhadap Istri merupakan suatu hal yang wajar dan pribadi. Masyarakat tidak berani untuk ikut serta dalam permasalahan rumah tangga, sebelum salah satu pihak melaporkan diri pada pihak yang berwajib. Hal ini oleh Langly dan Lavy di sebut sikap *Permisif*, terhadap tindak kekerasan yang di lakukan suami terhadap istri. Istilah lain yang berkaitan dengan kasus ini adalah adanya "*Shome Culture*", yaitu pentingnya bagi wanita untuk menjaga nama baik keluarga, juga karena adanya rasa malu bila menceritakan permasalahan keluarganya pada pihak lain atau "*Self Quality*", yang bersendikan pada tradisi dan adat. Di Jawa misalnya, masyarakat mempunyai Ideologi bahwa *istri harus nrimo dan dadi konco wingking suami*, sikap ini sangat merugikan istri<sup>17</sup>, akibatnya istri memendam sendiri permasalahannya dan tidak tahu bagaimana mencari jalan keluarnya, akhirnya mereka ber argumen "*adalah suatu yang wajar jika suami berlaku kasar pada istri, karena itu bagian dari cara suami mendidik istri*"<sup>18</sup>.

Bermula dari realitas sosial yang terjadi, memunculkan berbagai macam pertanyaan, mengapa dalam masyarakat yang paham akan nilai- nilai agama,

---

<sup>17</sup> Hariadi S.S. "Tindak Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Rumah Tangga", pada Makalah Semiloka, dalam, *Tindak Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: KNKWI, 1991).

<sup>18</sup> Syafiq Hasyim (ed), *Manakar Harga Perempuan*, hlm. 189-190.



berpendidikan dan berkebudayaan tinggi, masih terjadi tindak kekerasan dalam lingkungan rumah tangga.

Penelitian ini mengambil kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo Kecamatan Depok- Kabupaten Sleman- Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan mengadakan wawancara dan observasi terhadap para perempuan atau istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dengan dibantu oleh para aparat desa setempat.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan sehingga melahirkan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana fenomena kekerasan suami terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo?
2. Faktor apa yang menyebabkan suami melakukan kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan desa Maguwoharjo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fenomena kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Kecamatan Depok, hususnya di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo.

2. Guna mengetahui faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, sehingga kekerasan tersebut dapat di hindari.

Kegunaannya:

1. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ushuluddin
2. Sebagai gambaran mengenai terjadinya kasus kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga hususnya yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo, agar supaya fenomena ini tidak berlanjut.

#### D. Telaah Pustaka

Wacana tentang kekerasan dalam rumah tangga semakin hari semakin meningkat, seperti yang diberitakan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

Begitupun buku-buku yang membahas tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sangat banyak kita dapati di toko-toko buku maupun perpustakaan. Seperti yang diterbitkan oleh *Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan (LKP2)* dan *the Asia Foundation*, dia menuliskan dengan gamblang mengenai KDRT, ciri dari tindak kekerasan adalah adanya hubungan yang tidak seimbang antara yang kuat terhadap yang lemah. Buku ini juga memberi komentar serta kritik, bahwasanya kekerasan bisa terjadi dimana saja dan pelakunya bisa siapa saja dan dari latar belakang apa saja. Tetapi kekerasan dalam rumah tangga masih dianggap tabu oleh masyarakat, meskipun sampai terjadi penganiayaan, masyarakat sering membisu dan enggan untuk mencampurinya. Justru anehnya kasus KDRT ini masyarakat

banyak mengklaim bahwa itu adalah kesalahan perempuan karena membantah suami. Buku ini berkesimpulan bahwa KDRT berasal dari masyarakat itu sendiri yang tidak menghargai perempuan sebagaimana mestinya dengan jalan tidak memberi akses para perempuan untuk urusan publik.

Aroma Elmina Martha dalam bukunya *Perempuan Kekerasan dan Hukum*, dia mendefinisikan kekerasan atau violence sebagai "*the treat, at temp or use of physical force by one or more persons*" yaitu suatu tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikologis yang di lakukan oleh seseorang atau lebih. Sedangkan yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan (*violence against women*) diartikan sebagai kekerasan yang di lakukan berdasar prinsip gender. Adapun bentuk kekerasan yang dialami perempuan meliputi: kekerasan dalam area domestik, dalam area publik dan kekerasan yang dilakukan oleh negara. Tindakan KDRT diakui sebagai problematika sosial yang diawali dengan tindak kekerasan terhadap anak (*abuse of children*), seperti berbentuk kekurangan gizi, kekerasan sex, penelantaran pendidikan, kesehatan yang tidak terurus serta penelantaran secara mental, dan perkembangan selanjutnya adalah adanya penganiayaan terhadap istri. Aroma juga mengkritik kalau KDRT belum ditangani secara serius oleh pemerintah Indonesia dikarenakan ketiadaan data statistik yang akurat. Elmina juga memaparkan bahwasanya pemaksaan berhubungan sex adalah salah satu bentuk dari kekerasan, tetapi masalah ini di anggap tabu oleh individu dan masyarakat, sebab hubungan sex adalah masalah tempat tidur yang sangat terjaga kerahasiaannya. Kekuatan budaya, nilai dan norma serta adanya rasa



takut terhadap suami membuat perempuan mengalami tekanan batin yang tidak terungkap. Dengan kondisi semacam ini kasus KDRT masih banyak yang belum terlacak dengan tuntas, sehingga kasusnya makin meningkat. Selain itu Elmina menambahkan bahwa KDRT disebabkan oleh adanya Maretal Rape yaitu pemerkosaan dalam rumah tangga.

Mansour Faqih, dalam bukunya "*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*" dia mencoba untuk memberikan makna, konsep, asumsi, ideologi dan praktik hubungan antara individu dan perempuan yang mempunyai implikasi ketidakadilan. Menurut Mansour, perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan telah membawa seperangkat norma, aturan, dan tata hukum yang tidak adil. Sejarah manusia dalam menangani ketidakadilan sosial telah melahirkan analisa dan teori sosial yang membawa pengaruh terhadap pembentukan sistem kemasyarakatan, seperti analisa yang di cetuskan oleh Karl Marx tentang sistem kelas dalam masyarakat, juga analisa yang di berikan oleh Talcott Persons dalam teori Struktural Fungsional. Analisa tersebut di anggap sebagai alat yang justru semakin melanggengkan adanya ketidakadilan antar individu yang di sebabkan oleh perbedaan biologis.

Disini Mansour berusaha untuk menjawab berbagai persoalan yang di sebabkan oleh adanya bias gender dengan menggunakan pisau analisa gender. Analisa ini merupakan suatu alat yang di gunakan oleh para feminis di barat untuk memerangi ketidakadilan dan membela nasib kaum perempuan yang tertindas oleh budaya patriarki yang berkembang di masyarakat. Di dalam buku ini mencoba menjelaskan apa itu "Gender", sehingga bisa di jadikan

sebagai pisau analisa untuk memahami realitas sosial, dimana tugas utama dari analisa gender adalah memberi makna, konsepsi, asumsi, dan praktik dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Mansour tidak berambisi untuk mengupas segala macam analisa sosial dari perspektif konsep gender, dia lebih berminat memaparkan pengertian kepada para pembacanya untuk lebih memahami masalah-masalah emansipasi perempuan dalam kaitannya dengan masalah ketidakadilan dan perubahan sosial dalam konteks yang lebih luas.

Muhammad Hakimi, dalam bukunya "*Membisu Demi Harmoni Kekerasan Terhadap Istri dan Kesehatan Perempuan di Jawa Tengah Indonesia*", dia memaparkan tentang kekerasan terhadap perempuan yang semakin hari semakin meningkat, lebih-lebih terhadap perempuan di Jawa, dimana kehidupan para perempuan sangat di pengaruhi oleh nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan. Nilai tradisional yang ada di Jawa sangat di pengaruhi oleh ajaran Islam yang menginterpretasikan laki-laki sebagai pemimpin perempuan, hal ini membuat perempuan harus tunduk dan patuh dengan laki-laki, dan dalam konsep keluarga istri harus patuh pada suami, dalam istilah jawanya *Suargo numut neraka katut*.

Menurut analisa Muhamad Hakimi, perbedaan gender yang di dasarkan pada ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai patriarki tersebut sebenarnya tidak benar. Islam merupakan agama Rahmatan Lil Alamin yang tidak ada ajaran yang mendiskriminasikan salah satu jenis mahluk Allah, jika terjadi perbedaan itu merupakan salah penafsiran dari setiap individu yang memaknainya.



Adapun skripsi-skripsi yang sempat penulis tahu, yang menulis tentang kekerasan dalam rumah tangga, seperti skripsi yang disusun oleh Sinta Ratna Dewi, mahasiswa dari UGM dengan judul “Kekerasan Suami Pada Istri di Masyarakat Yogyakarta (Di tinjau dari Marital Power dan Kepuasan Perkawinan Suami)” Skripsi ini menggambarkan fenomena kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi karena kurang kuatnya pondasi perkawinan yang di sebabkan oleh tidak terpuaskan dalam berhubungan seksual antara suami dan istri, disini istri sering disalahkan oleh suami .

Laila Afrokha mahasiswa UNY, skripsinya berjudul “Peran lembaga Rifka Anisa dalam Upaya Menangani Korban Kekerasan Terhadap Istri dalam Rumah Tangga”. Skripsi ini meneliti tentang persoalan kekerasan dengan melihat peran Rifka Annisa sebagai LSM yang bergerak dalam bidang kekerasan terhadap perempuan dalam menangani korban kekerasan.

Feri Mediana mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syariah dengan skripsinya : “Kedudukan Rifka Annisa dalam Hukum Islam dan Peranannya dalam Penyelesaian Perselisihan Antara Suami Istri”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana peran lembaga Rifka Anisa dalam menengani berbagai masalah dalam rumah tangga.

Rusdi Haryadi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syariah, dengan skripsinya berjudul “Kekerasan dalam Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Perceraian” . Dia melihat kekerasan dalam rumah tangga serta implikasinya terhadap perceraian, dimana perempuan mengalami



terpisahkan dari kehidupan masyarakat<sup>17</sup>. Bentuk-bentuk dari tindak kekerasan sangat beragam, seperti: pencabulan seksual, penyiksaan dalam rumah tangga, pemerkosaan di bawah umur, dan lainnya. Kekerasan dengan bentuk di atas sebagian besar menimpa kaum perempuan dan perempuan pulalah yang menjadi korbannya, bentuk kekerasan tersebut sebagian besar di sebabkan oleh adanya stereotip gender yang berkembang di masyarakat.<sup>18</sup>

### 1. Pengertian Kekerasan

Kekerasan atau *violence* adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya seseorang atau orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik, psikis dan harta milik orang lain<sup>19</sup>.

Kekerasan lebih sering menimpa individu perempuan di banding dengan individu laki-laki, karena keberadaan perempuan yang pincang di mata masyarakat membuat perempuan semakin lemah dan kurang di perhatikan eksistensinya. Kekerasan terhadap perempuan menjadi sebuah dilema kehidupan yang sampai kini belum dapat teratasi, baik oleh aparat pemerintah, lembaga sosial, maupun lembaga agama.

### 2. Pengertian Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan terhadap perempuan yang sering terjadi di masyarakat, menurut Rifka Annisa, sebagai lembaga yang menangani hak-hak kaum perempuan, bahwa kekerasan terhadap perempuan mempunyai arti segala

---

<sup>17</sup> Syafiq Hasyim (ed). *Op. Cit.* , hlm.203.

<sup>18</sup> Ahmad Mutholi'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, ( Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 40.

<sup>19</sup> E. Kristie Poerwandari, *Tersembunyi dan Menghancurkan Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Hubungan Personal Keluarga dan relasi Personal. Telaah Psikologi Humanistik* (Jakarta: Program Pasca Sarjana University Indonesia, 2000), hlm. 299.

tindakan terhadap perempuan yang berakibat atau merendahkan menyakiti atau merugikan baik secara mental, fisik, ekonomi, maupun seksual, baik yang dilakukan oleh orang yang di kenal atau tidak maupun orang yang dekat dengannya<sup>20</sup>.

Stendeur dan Stile, mengatakan bahwa kekerasan terhadap perempuan terjadi karena adanya konsep kepemilikan perempuan sebagai budak laki-laki (*konsep familia*). Konsep familia mengasumsikan adanya kepemilikan laki-laki atas perempuan dan anak-anaknya. Disini laki-laki mempunyai hak untuk mengatur, menentukan apa yang baik untuk perempuan, dengan siapa perempuan boleh bergaul, dan lainnya. Ketika laki-laki melakukan kekerasan terhadap pasangannya, asumsi kepemilikan tersebut terefleksi dengan jelas, dimana pihak luar sangat enggan untuk ikut terlibat di dalamnya, disini laki-laki boleh dan mempunyai hak untuk melakukan yang di inginkan sedang perempuan tidak<sup>21</sup>.

### 3. Pengertian Kekerasan dalam rumah Tangga

Dalam buku "*Panduan Motifator Pemberdayaan Perempuan*" menyebutkan bahwa, secara umum kekerasan dalam rumah tangga dapat dipahami sebagai penganiayaan yang dilakukan oleh seseorang yang berada dalam satu keluarga untuk melukai anggota keluarga lainnya. Secara husus kekerasan dalam rumah tangga adalah sebuah penganiayaan yang dilakukan suami terhadap istri dalam rumah tangganya, penganiayaan tersebut meliputi

<sup>20</sup> Anis Hamim dan Siti Rosmawati Handayani, *Menjadi Paralegal bagi Perempuan Korban Kekerasan* (Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre), hlm.5.

<sup>21</sup> Aroma Elmina Martha, *Perempuan Kekerasan dan Hukum* (Yogyakarta: UII Pres, 2003), hlm. 30-31.



segala macam perbuatan yang menyebabkan penderitaan baik secara fisik maupun psikologis<sup>22</sup>.

Menurut Gales KDRT adalah seseorang yang melakukan tindak pemukulan, menampar, menyiksa, menganiaya, ataupun melempar benda-benda kepada orang lain. Sedangkan menurut Lisa Fredman menggunakan istilah KDRT dalam bentuk kekerasan dalam hubungannya antara suami istri yang salah satu di antaranya menjadi pelaku atau korban, tetapi kenyataannya perempuan yang lebih sering menjadi korban<sup>23</sup>.

Kekerasan dalam rumah tangga terjadi karena adanya Budaya Patriarki yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Jawa, yang kemudian di anut dalam kehidupan keluarga. Budaya patriarki, yaitu suatu budaya yang di dalamnya terdapat dominasi laki-laki atas kaum perempuan yang didukung oleh ideologi gender. Ideologi gender yang di anut kemudian menumbuhkan sikap diskriminasi dari laki-laki atas perempuan, laki-laki menduduki posisi superior dan perempuan inferior<sup>24</sup>.

Secara Harfiah, patriarki berarti kekuasaan dari bapak, patriarki merupakan sebuah ideologi yang bukan saja di masyarakat, tetapi juga terdapat dalam lembaga keluarga. Keluarga merupakan satuan kecil masyarakat, yang di dalamnya banyak tertanam nilai patriarki, dimana laki-laki ditempatkan dalam posisi penguasa sedang perempuan dikuasai, tanpa di sadari di dalam penerapan ini terdapat hierarki antara keduanya, dimana laki-laki dalam posisi

---

<sup>22</sup> Fatayat Nu, *Op. Cit.*, hlm. 78.

<sup>23</sup> Aroma Elmina Martha, *Op. Cit.*, hlm. 31.

<sup>24</sup> Syafiq Hasyim (ed), *Op. Cit.*, hlm. 203.



menguasai (*superior*), sedang posisi perempuan cenderung lemah dan dikuasai (*inferior*). Keluarga merupakan satuan kecil masyarakat yang pertama kali mensosialisasikan nilai-nilai patriarki, dan mempunyai andil besar untuk mengembangkan budaya patriarki. Faktor utama yang mempengaruhi budaya patriarki, adalah faktor sejarah, dimana Indonesia adalah bekas negara jajahan yang mewarisi budaya dari negara penjajah, salah satunya adalah budaya patriarki<sup>25</sup>.

Kekerasan terhadap istri yang disebabkan oleh adanya ideologi gender, adalah suatu bentuk kekerasan karena adanya keyakinan gender<sup>26</sup>. Di dalam "*Women's Studies Encyclopedia*" gender diartikan sebagai konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dengan perempuan yang berkembang dalam masyarakat<sup>27</sup>. Bentuk kekerasan gender tidak selalu berbentuk antara laki-laki dengan perempuan, tetapi bisa antara laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dengan perempuan, namun perempuan lebih sering mendapat kekerasan dibanding laki-laki, karena perempuan di anggap makhluk lemah dan rawan terhadap tindak kekerasan.

Kasus KDRT merupakan kasus yang kurang mendapat perhatian serius dari pemerintah, sebagaimana kasus-kasus sosial lain seperti: pencurian, perampokan, korupsi, dan lainnya, padahal kasus KDRT hampir separuh

---

<sup>25</sup> Kamla Basin, *Menggugat Patriarki Pengantar Tentang Persoalan Terhadap Dominasi Kaum Perempuan*. (Jakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1996). Hlm.51.

<sup>26</sup> Fatayat Nu, *Op. Cit.*, hlm.7.

<sup>27</sup> Helen Fiermex, *Women's Studies Encyclopedia Vol I* (New York: Green Wood Press), hlm. 153.

bagian wanita di dunia pernah mengalaminya, kasus KDRT banyak yang berakhir dengan tragis, seperti stres yang berkepanjangan akibat dianiaya, depresi, cedera fisik, bahkan sampai pada kematian.

KDRT juga kurang mendapat respon dari masyarakat, dikarenakan beberapa hal: *Pertama*, KDRT memiliki ruang lingkup yang cukup ketat dan terjaga privasinya, sebab persoalannya terjadi dalam rumah tangga. *Kedua*, KDRT sering dianggap wajar, karena ada keyakinan bahwa memperlakukan istri sekehendak suami merupakan hak suami sebagai pemimpin dan kepala rumah tangga. *Ketiga*, KDRT terjadi dalam lembaga yang legal, yaitu perkawinan<sup>28</sup>. Karena faktor inilah kemudian banyak istri yang memendam persoalan rumah tangganya sendiri, tanpa mengetahui bagaimana solusinya.

Selain hal di atas, KDRT juga terjadi karena adanya mitos dan nilai yang mereka anggap sebagai kebenaran. Seperti yang terjadi pada masyarakat Jawa, ada sebuah mitos yang diyakini bahwa laki-laki dalam agama boleh memukul istrinya, dalam rangka mendidik istri. Padahal keyakinan tersebut tidaklah benar, karena secara jelas agama melarang adanya tindak kekerasan antar manusia. Selain itu ada pula sebuah nilai (*value*), bahwa urusan suami dan istri adalah urusan rumah tangga masing-masing, sehingga sangat tabu bagi pihak lain untuk masuk di dalamnya.

Di Yogyakarta riset KDRT menunjukkan, bahwa tingkat kekerasan suami terhadap istri ditentukan oleh tingkat kepuasan dalam berhubungan seksual, semakin rendah tingkat kepuasan seksual suami terhadap istri, maka

---

<sup>28</sup> Syafiq Hasyim, *Op. Cit.*, hlm. 189.

seksual, semakin rendah tingkat kepuasan seksual suami terhadap istri, maka besar frekwensinya untuk terjadi tindak kekerasan. Dalam hal ini terlihat tingkat kepuasan seksual dipegang oleh aktor yang memiliki kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap istri. Rifka Annisa Women's Crisis Center (RAWCC), dalam penelitiannya tentang KDRT di Yogyakarta, dari 262 responden (istri), menunjukkan bahwa 48% mengalami kekerasan verbal yaitu kekerasan dengan kata-kata dan tindakan, dan 23% mengalami kekerasan fisik. Kekerasan ini bersifat menyebar, baik dari kalangan buruh, guru, pegawai, wiraswasta dan lainnya<sup>13</sup>.

Berangkat dari kompleksnya permasalahan yang dialami perempuan tersebut, maka para feminis maupun para praktisi yang peduli dengan nasib kaum perempuan berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut, dengan memperjuangkan kesetaraan gender bagi perempuan, persamaan hak bagi perempuan, serta dari asumsi dan kesadaran bahwa kaum perempuan pada dasarnya tertindas, gerakan ini disebut feminisme<sup>14</sup>.

Ada dua aliran dalam Sosiologi yang di gunakan para feminis untuk mengkaji masalah kekerasan dalam rumah tangga, yaitu aliran Fungsionalisme Struktural (*Status Quo*), dan aliran Konflik, dimana aliran ini masing-masing di dasarkan pada Paradigma Fungsionalisme dan Paradigma Konflik<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 189-197.

<sup>14</sup> Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 79.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 71.



Aliran Fungsionalisme Struktural klasik pertama kali dikembangkan oleh August Comte dan dilanjutkan oleh Spencer, mereka berpandangan bahwa masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem<sup>16</sup> yang saling bergantung satu sama lain<sup>17</sup>.

Aliran Fungsionalisme Struktural kemudian dikembangkan oleh Talcott Person dengan menguatkan teori di atas, dan berkeyakinan bahwa dalam masyarakat akan terjadi perubahan dan kelangsungan sistem. Aliran ini merupakan mazhab utama dalam ilmu sosial.

Teori ini tidak secara langsung menyinggung permasalahan perempuan, tetapi lebih memusatkan pada isu-isu mengenai stabilitas dan harmoni sosial, khususnya pada perkembangan masyarakat yang bertahap<sup>18</sup>. Perubahan sosial dilukiskan sebagai evolusi alamiah yang merupakan diskon terhadap ketidakseimbangan antara fungsi dan struktur peran sosial. Bagi para fungsionalis faktor sosial yang mendorong stabilitas di anggap fungsional, sedang yang menimbulkan perubahan sosial disebut disfungsi sosial<sup>19</sup>.

Teori ini melihat sebuah sistem dapat di terapkan dalam berbagai situasi, masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang berkaitan (agama, pendidikan, struktur keluarga, dan lainnya), masing-

---

<sup>16</sup> Sistem adalah organisasi dari keseluruhan bagian yang saling berhubungan (disebabkan oleh penghargaan dan penampilan dari setiap peranan), sehingga membuat lembaga yang kita kenal dengan nama keluarga. Struktur lembaga tersebut saling berhubungan sehingga membentuk sistem sosial yang lebih besar. Sistem selalu mengalami perubahan karena sistem cenderung ke arah keseimbangan, maka perubahan tersebut merupakan proses yang terjadi secara perlahan.

<sup>17</sup> Margaret M. Paloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada dan Yayasan Solidaritas Gajah Mada / YASOGAMA Yogyakarta, 1994), hlm. 25.

<sup>18</sup> Mansour Faqih, *OP. Cit.*, hlm. 71.

<sup>19</sup> Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 51.

masing bagian secara terus-menerus mencari keseimbangan (*Equilibrium*) dan harmoni, sehingga dapat menjelaskan posisi mereka tentang kaum perempuan, interpelasi ini terjadi karena adanya konsensus. Pola yang non normatif dianggap akan melahirkan gejolak di masyarakat. Jika hal ini terjadi, maka masing-masing bagian akan berusaha secepatnya untuk menyesuaikan diri guna mencapai keseimbangan kembali. Masyarakat berubah secara revolusioner, konflik dalam masyarakat di lihat sebagai tidak berfungsinya integrasi sosial dan keseimbangan oleh karenanya harmoni dan integrasi dipandang sebagai fungsional, bernilai tinggi, dan harus di tegakkan. Sedangkan konflik mesti dihindarkan dan status quo harus dipertahankan.

Teori ini menolak segala usaha yang akan menggoncangkan status quo termasuk yang berkenaan dengan hubungan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Strukturalisme Fungsional melihat bahwa kondisi masyarakat yang ada dalam keadaan yang normal dan sehat, oleh sebab itu adanya perubahan dalam masyarakat tidak di perlukan jika perubahan mesti terjadi, yang diperlukan adalah "Reformasi" yang terkontrol dan tidak mengganggu stabilitas sosial. Mereka tidak memandang hubungan antara kekuasaan dan ketaatan sosial, serta kurang peka terhadap aspek paksaan dan konflik dari segala bentuk kekuasaan<sup>20</sup>.

✓ Teori Struktural Fungsional melihat sebuah sistem yang diterapkan dalam berbagai situasi, dan adanya keseimbangan yang akan menciptakan sebuah sistem sosial yang tertib, hal ini akan mempengaruhi ketertiban sistem

---

<sup>20</sup> Mansour Faqih, *Op. Cit.*, hlm. 80-81.



yang ada<sup>37</sup>. Fungsi sebuah sistem mengacu pada sub sistem yang ada. Apabila ada perubahan struktural dalam sebuah sistem, maka sistem itu menjadi tidak berfungsi secara keseluruhan.

Teori ini mendapat banyak kritik dari para tokoh sosiologi, karena teori ini hanya bertumpu pada sebuah asumsi tertentu tentang hakikat manusia dan masyarakat, terlalu bersifat konservatif dan hanya berpusat pada struktur sosial yang ada, sedang perubahan sosial masyarakat merupakan sebuah bagian yang saling berkaitan. Teori ini lebih menekankan pada kesatuan, stabilitas sosial dan harmoni. Selain itu teori ini cenderung menggunakan kekuatan diskriptif, yaitu sebuah pendekatan yang memusatkan diri pada struktur masyarakat dan memberikan tekanan pada status quo. Manusia diperlakukan sebagai abstraksi yang menduduki status dan peranan yang membentuk lembaga sosial<sup>38</sup>.

Sosiologi Konflik merupakan aliran dari ilmu Sosial dan Sosiologi Fungsionalisme. Para penganut teori ini percaya bahwa setiap kelompok masyarakat mempunyai kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang merupakan pusat sosial, yang di dalamnya terdapat hubungan laki-laki dan perempuan. Bagi mereka gagasan dan nilai-nilai selalu dipergunakan sebagai senjata untuk menguasai dan melegitimasi kekuasaan, maka perubahan akan terjadi melalui konflik yang pada akhirnya akan merubah hubungan antar

---

<sup>37</sup> Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender* (Bandung: Mizan Pustaka, 1998), hlm.

<sup>38</sup> Margaret M. Potoma : *Op. Cit.* ,hlm. 42-43.



individu, begitupun hubungan antara laki-laki dan perempuan hanya dapat dilihat dari segi konflik antara dua kepentingan<sup>39</sup>.

Teori ini juga berdasar adanya pandangan bahwa dalam masyarakat terdapat pertentangan antar kelas, beranggapan bahwa relasi gender sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan dan budaya. Ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu bentuk penindasan. Teori ini menolak dengan tegas bahwa perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan di tentukan oleh faktor biologis semata. Menurut Karl Marx dan Friedrich Engels tokoh dari teori ini, bahwa relasi gender yang terjadi di masyarakat sepenuhnya merupakan rekayasa masyarakat semata (*social construction*). Berbeda lagi menurut teori Fungsionalisme Struktural, teori ini terlalu bercorak ekonomis materialis, yang di dalamnya memberikan kedudukan tertentu kepada perempuan<sup>40</sup>.

Asumsi yang mendasar dari teori Konflik ini adalah adanya asumsi bahwa hubungan dalam suatu masyarakat terdapat beberapa kelas yang saling memperebutkan pengaruh dan kekuasaan. Siapa yang memiliki dan menguasai sumber-sumber produksi dan distribusi, merekalah yang mempunyai peluang dan berkuasa. Karl Marx dan Friedrich mengatakan "Perbedaan dan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan tidak disebabkan oleh faktor biologis semata, tetapi merupakan bagian dari penindasan kelas oleh yang berkuasa di dalam lingkungan keluarga, hubungan suami istri tidak

---

<sup>39</sup> Mansour Faqih, *Op. Cit.*, hlm.84.

<sup>40</sup> Nasarudin Umar, *Op. Cit.*, hlm.5.

buahnya seperti hubungan antara proletar dan borjuis, hamba dengan tuanya, pemeas dan yang diperas”, dengan kata lain ketimpangan peran gender dalam masyarakat bukan karena faktor biologis atau pemberian Tuhan (*divine creation*), tetapi merupakan konstruksi masyarakat.

Menurut Dahrendorf juga salah satu dari tokoh teori Konflik, mengatakan bahwa teori ini merupakan teori parsial, dan sebuah perspektif yang dapat untuk menganalisa fenomena sosial. Dahrendorf menganalisa bahwa masyarakat mempunyai posisi ganda, memiliki sisi konflik dan sisi kerjasama (kemudian dia menyempurnakan posisi ini dengan menyatakan bahwa segala sesuatu yang dapat di analisa dengan teori Fungsionalisme Struktural dapat pula dianalisa dengan teori Konflik)<sup>41</sup>. Selain itu Konflik merupakan suatu proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial, artinya Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok yang bersaing, dapat memperkuat identitas kelompok dan melindungi supaya tidak lebur ke dalam dunia sekelilingnya<sup>42</sup>.

Kedua pendekatan (Fungsionalisme dan Konflik) berdasar pada dua tradisi yang didasari oleh perbedaan asumsi tentang hakekat manusia dan hakekat masyarakat. Fungsionalisme lebih melihat pada adanya stratifikasi penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Teori Konflik mempertanyakan tentang kebutuhan sosial, yaitu kepentingan dan keinginan individu serta sub kelompoknya, dalam memperoleh nilai. Perbedaan yang mendasar dari ke dua teori ini adalah, pada teori Fungsionalisme

---

<sup>41</sup> Margaret M. Potomá , *Op. Cit.* , hlm.131.

<sup>42</sup> *Ibid.* , hlm. 108.



yang mendasar dari ke dua teori ini adalah, pada teori Fungsionalisme cenderung melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang lengkap dan sempurna, sementara teori Konflik melihat masyarakat sebagai medan perang yang terjadi pergulatan dimana-mana.

## F. Metode Penelitian

Suatu Riset, terutama dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Maka penelitian inipun tidak luput dari sebuah usaha untuk mendapatkan penelitian yang objektif<sup>43</sup>, jujur<sup>44</sup>, faktual<sup>45</sup>, dan terbuka<sup>46</sup>, untuk itu di butuhkan metode yang sesuai untuk mendekati suatu permasalahan yang sedang di teliti.

### 1. Jenis Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong , ada dua jenis penelitian. Pertama, penelitian kualitatif dan kedua penelitian kuantitatif. Dikatrakan penelitian kualitatif, karena secara definisi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan perilaku individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk

---

<sup>43</sup> Objektif dalam arti tidak mencampuradukkan antara pendapat sendiri dan kenyataan.

<sup>44</sup> Jujur dalam artian mengendalikan diri untuk menyelundupkan keinginan sendiri ke dalam fakta-fakta.

<sup>45</sup> Faktual dalam arti bekerja tanpa kata-kata

<sup>46</sup> Terbuka dalam arti bersedia memberikan bukti-bukti atau memberi kesempatan kepada orang lain untuk menguji kebenaran dari pada proses dan atau hasil penyelidikan. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.6.



dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya<sup>47</sup>.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Menurut Lexy J. Maleong, observasi adalah teknik pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung, yaitu dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya<sup>48</sup>. Dengan observasi tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran secara jelas, empiris, detail, dan akurat dari penelitian tersebut, dengan melakukan observasi yang mendalam maka akan dapat menjelaskan fenomena kekerasan dalam rumah tangga.

### b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan menggunakan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*), orang yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang di wawancarai (*interviewee*), orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>49</sup>.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 2.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

### c. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau lainnya yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penyajian suatu peristiwa<sup>50</sup>. Dengan dokumentasi di harapkan dapat memperoleh data-data tertulis yang disusun oleh peneliti guna menguji suatu masalah. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber pustaka dan sumber penelitian lain yang berkaitan dengan fenomena KDRT, seperti: majalah, koran, ensiklopedi, webside, dan lainnya.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di temukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara memperkaya tema dan hipotesis untuk di pahami lebih mendalam dan di telaah kembali dengan menggunakan data dari sumber lain. Dengan mengikuti petunjuk dari Bogdan dan Taylor, bahwa untuk menganalisa data maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Membawa secara teliti semua catatan lapangan

Dengan cara mengumpulkan semua data baik yang bersumber dari pengamatan, wawancara, dokumen lain, maupun komentar pribadi, untuk

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

kemudian di baca dan di telaah secara mendalam, sehingga menghasilkan suatu keyakinan. Kemudian peneliti meminta bantuan kepada orang lain untuk membaca hasil penelitian tersebut, karena orang lain akan lebih mengerti dan menemukan kekurangan dalam tulisan tersebut.

b. Memberi kode pada beberapa judul tertentu

Yaitu dengan menelaah lebih teliti lagi dan memberi kode tertentu pada hal-hal yang dianggap penting. Kode tersebut kemudian di pelajari, di baca, dan di telaah secara lebih mendalam lagi.

c. Menyusun Tipologi

Tipologi sangat bermanfaat untuk menemukan tema dan pembentukan hipotesis, yaitu dengan cara membuat catatan tentang orang yang mempunyai perilaku sama dan orang yang mempunyai perilaku berbeda, serta memberi alasan tentang perbedaan dan persamaan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengelompokan terhadap subyek yang diteliti.

d. Membaca kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian

Yaitu mempelajari kepustakaan yang berkaitan dan relevan terhadap penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dari perpustakaan. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan konsep, model, dan paradigma dari orang lain untuk membandingkan hasil penemuan dari data<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 103-105.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori,, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: deskripsi desa Catur Tunggal, deskripsi desa Maguwoharjo, dan deskripsi informan penelitian.

BAB III. Fenomena kekerasan suami terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan maguwoharjo, meliputi: KDRT sebagai perwujudan dari adanya bias gender yang di dukung oleh tatanan sosial masyarakat, kuatnya budaya patriarki yang ada dalam keluarga, onterpretasi yang keliru terhadap ajaran agama, serta bentuk-bentuk dari KDRT.

BAB IV. Faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena kekerasan yang dilakuan oleh suami terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo, meliputi: sebab- sebab terjadinya KDRT, dan aplikasi teori Struktural Fungsional serta teori Knflik dalam konsep keluarga.

BAB V. Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

yang mendasar dari ke dua teori ini adalah, pada teori Fungsionalisme cenderung melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang lengkap dan sempurna, sementara teori Konflik melihat masyarakat sebagai medan perang yang terjadi pergulatan dimana-mana.

## F. Metode Penelitian

Suatu riset, terutama dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Maka penelitian inipun tidak luput dari sebuah usaha untuk mendapatkan penelitian yang objektif<sup>43</sup>, jujur<sup>44</sup>, faktual<sup>45</sup>, dan terbuka<sup>46</sup>, untuk itu di butuhkan metode yang sesuai untuk mendekati suatu permasalahan yang sedang di teliti.

### 1. Jenis Penelitian

Menurut Lexy J Moleong , ada dua jenis penelitian. Pertama, penelitian kualitatif dan kedua penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kualitatif, karena secara definisi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan perilaku

---

<sup>43</sup> Objektif dalam arti tidak mencampuradukkan antara pendapat sendiri dan kenyataan.

<sup>44</sup> Jujur dalam artian mengendalikan diri untuk menyelundupkan keinginan sendiri ke dalam fakta-fakta.

<sup>45</sup> Faktual dalam arti bekerja tanpa kata-kata

<sup>46</sup> Terbuka dalam arti bersedia memberikan bukti-bukti atau memberi kesempatan kepada orang lain untuk menguji kebenaran dari pada proses dan atau hasil penyelidikan. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm.6.

individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinikasikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya<sup>47</sup>.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Menurut Lexy J. Moleong, observasi adalah tehnik pengamatan yang di dasarkan atas pengalaman secara langsung, yaitu dengan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya<sup>48</sup>. dengan observasi tersebut di harapkan dapat di peroleh gambaran secara jelas, empiris, detail, dan akurat dari penelitian tersebut, dengan melakukan observasi yang mendalam maka akan dapat menjelaskan fenomena kekerasan dalam rumah tangga.

### b. Metode Interview

Interviews atau wawancara adalah percakapan dengan menggunakan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*), orang yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang di

---

<sup>47</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 2.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 125.



wawancara (*interviewee*), orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>49</sup>.

### c. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau lainnya yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penyajian suatu peristiwa<sup>50</sup>. dengan dokumentasi diharapkan dapat data-data tertulis yang disusun oleh peneliti guna menguji suatu masalah. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sumber pustaka dan sumber penelitian lain yang berkaitan dengan fenomena KDRT, seperti: koran, majalah, internet, dan lainnya.

### 3. Analisis Data

Analisa Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di temukan tema dan dapat menemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara memperkaya tema dan hipotesis untuk di pahami lebih mendalam dan di telah kembali dengan menggunakan data dari sumber lain. Adapun proses analisis data dilakukan dengan: *Pertama*, menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber lain yang berkaitan). *Kedua*, reduksi data yaitu dengan cara

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

membuat abstraksi, abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu di jaga, *ketiga*, yaitu menyusun data dalam satuan-satuan yang kemudian di kategorisasikan dalam langkah selanjutnya. *Ke empat*, mengadakan pemeriksaan keabsahan data, setelah itu baru melakukan penafsiran data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa teori tertentu.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori,, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: deskripsi desa Catur Tunggal, deskripsi desa Maguwoharjo, dan deskripsi informan penelitian.

BAB III. Fenomena kekerasan suami terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan maguwoharjo, meliputi: KDRT sebagai perwujudan dari adanya bias gender yang di dukung oleh tatanan sosial masyarakat, kuatnya budaya patriarki yang ada dalam keluarga, serta interpretasi yang keliru terhadap ajaran agama, dan bentuk-bentuk dari KDRT.

BAB IV. Faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena kekerasan yang di lakukan oleh suami terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo, meliputi: sebab- sebab terjadinya KDRT, dan aplikasi teori Struktural Fungsional serta teori Konflik dalam konsep keluarga.

BAB V. Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pandangan bias gender yang ada di masyarakat telah mengakibatkan ketidakadilan bagi laki-laki dan perempuan, tetapi kenyataannya kaum perempuan lebih dirugikan dari pada laki-laki oleh bias gender tersebut yang kemudian mendapat dukungan dari budaya patriarki dalam masyarakat. Salah satu bentuk dari manifestasi ketidakadilan gender yang di alami perempuan dalam masyarakat adalah adanya kekerasan terhadap perempuan, dalam lingkup mikro bentuk dari ketidakadilan gender adalah adanya kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga.

Kondisi yang timpang dalam masyarakat akibat dari manifestasi ketidakadilan gender yang membedakan laki-laki dan perempuan , kemudian dipraktekkan dalam kehidupan rumah tangga, yaitu adanya peran dan posisi yang membedakan suami dan istri. Adanya perbedaan peran dan posisi tersebut menjadikan laki-laki superior dan perempuan inferior. Suami menjadi penguasa tunggal dalam rumah tangga yang membawahi istri dan anaknya, kekuasaan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh sebagian para suami untuk melakukan intimidasi terhadap istri, di dalamnya termasuk mengatur kehidupan istri, sehingga akses dengan dunia luar terbatas.

Fenomena tersebut di alami oleh para informan penelitian di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo. Para istri yang menjadi korban KDRT

mempunyai status sosial ekonomi dan pendidikan yang beragam, akan tetapi setelah di lakukan analisa lebih lanjut ternyata perempuan yang mempunyai latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi yang rendah memiliki kapasitas lebih besar untuk terjadinya KDRT di banding perempuan yang mempunyai status sosial ekonomi dan pendidikan yang lebih tinggi.

Fenomena kekerasan suami terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Konteks sosial terjadinya fenomena kekerasan terhadap istri dalam rumah tangga di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo dikarenakan:
  - a. Adanya dukungan sosial masyarakat
  - b. Kuatnya budaya patriarki dalam keluarga
  - c. Interpretasi yang salah terhadap ajaran agama.

Adapun bentuk dari kekerasan yang di lakukan suami terhadap istri dalam rumah tangga yang terjadi di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo adalah : kekerasan fisik, kekerasan ekonomi, kekerasan seksual, dan kekerasan psikologis.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan suami terhadap istri dalam rumah tangga di desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo adalah:
  - a. Suami selingkuh
  - b. Kurang komunikasi antara suami dan istri
  - c. Suami mempunyai kebiasaan minum alkohol dan main perempuan
  - d. Suami bersikap otoriter
  - e. Faktor kemiskinan

Berdasar penelitian yang penulis lakukan terhadap dua desa yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda (desa Catur Tunggal merupakan gambaran desa dengan status sosial ekonomi masyarakat menengah ke atas, sedangkan desa Maguwoharjo sebagai gambaran dari desa yang mempunyai status sosial menengah ke bawah), ternyata dalam lingkungan masyarakat masih terdapat bias gender yang menyudutkan keberadaan perempuan, serta di tambah dengan penafsiran ajaran agama yang menyudutkan posisi perempuan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap para istri korban kekerasan dalam rumah tangga, maka ada beberapa hal yang akan penulis pribadi sampaikan sebagai saran yaitu:

1. Kepada perempuan khususnya para istri dalam rumah tangga hendaknya mulai melatih diri untuk mempunyai kreatifitas dan hidup mandiri, sehingga tidak sepenuhnya menggantungkan hidup kepada suami
2. Perempuan hendaknya mempunyai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum yang cukup memadai, sehingga mereka akan bisa membela diri jika mendapat perlakuan yang tidak adil dari orang lain
3. Sikap pasrah dan 'nrimo' yang selama ini di jadikan perisai diri hendaknya dirubah menjadi sikap berani untuk membela kebenaran dan keadilan
4. Para laki-laki atau suami hendaknya mulai menghargai hak dan eksistensi perempuan, bukan merendahkan dan menganggap perempuan sebagai



mahluk yang lemah, yaitu dengan menghilangkan 'ego' nya sebagai laki-laki

5. kepada para aparat hukum hendaknya mampu melihat fenomena secara jelas perempuan dan bertindak adil kepada hak-hak setiap individu yang tertindas, yaitu dengan di berlakukannya undang-undang untuk pelaku kekerasan terhadap
6. kepada lembaga-lembaga sosial khususnya yang menangani dan melindungi perempuan hendaknya di tingkatkan kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997
- Basin, Kamla, *Menggugat Patriarki, Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Perempuan*, Jakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1996
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Sexual*, Jakarta: Gramedia, 1999
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjamah*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1995
- Elmina, Martha Aroma. *Perempuan Kekerasan dan Hukum*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2003
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 12*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Fatayat NU, *Buku Panduan Konselor Tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan (LKP2) Fatayat NU dan The Asia Foundation, 2003
- , Perempuan di Balik Tabir Kekerasan,-----
- Fiernex, Helen. *Women's Studies Encyclopedia Vol I*, New York: Green wood Press
- Hakimi, Muhamad (dkk). *Membisu Demi Harmoni, Kekerasan Terhadap Istri dan Kesehatan Perempuan di Jawa Tengah Indonesia*, Jakarta: LPKGM-FK-UGM, 2001

- Hamim, Anis dan Siti Rosmawati Handayani, *Menjadi Paralegal Bagi Perempuan Korban Kekerasan*, Yogyakarta: Rifka Anisa Women's Crisis Centre, 2000
- Hasbianto, Elli. *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Potret Buram Kaum Perempuan dalam Perkawinan*, Makalah Pusat penelitian UGM Yogyakarta
- Hasyim Syafiq (ed), *Menakar Harga Perempuan*, Bandung: Mizan, 2000
- J. Maleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Kartini, Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1996
- Kristie, Poerwandari E. *Tersembunyi dan Menghancurkan, Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Hubungan Personal Keluarga dan Relasi Personal Telaah Psikologi Humanistik*, Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2000
- Megawati, Ratna. *Mebiarkan Berbeda Susut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan Pustaka, 1998
- Muhamad, Nabil Taufiq Assalamuthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987
- Mutholi'in, Ahmad. *Biās Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhamadiyah University, 2001
- M. Paloma Margaret. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada dan Yayasan Solidaritas Gajah Mada/ YASOGAMA. 1998
- Omas, Ihromi Tapi. *Budaya dan Struktur Sosial yang Patriarkal*, Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Islam, 2000



R. J. Galles, *Violence and the Family: A Review of Researching the Seventies Journal Marriage and the Family*

Salim, Peter dan Yeny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Tholib, Muhamad. *40 Tanggung Jawab Suami Istri*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2002

Umar Nasarudin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Paramadina, 199

Yasir, Alimi Muhamad. *Jenis Kelamin Tuhan Lintas Batas Tafsir Agama*, Yogyakarta: LKIS, 2001

## CURICULUM VITAE

Nama : Yuhana Durotunasikha  
Tempat Tanggal Lahir : Batang 27 februari 1981  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jambangan- Bawang- Batang- Jawa Tengah  
Nama Ayah : Sumono Edi  
Nama Ibu : Sri Haryati  
Pekerjaan : Guru Agama

### Riwayat Pendidikan

- \* Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Jambangan Tahun 1983- 1993.
- \* Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Bawang Tahun 1994- 1996.
- \* Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Bawang Tahun 1997- 1999.
- \* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2000- 2005.

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan jika terjadi ketidakcocokan maka saya siap untuk di jadikan periksa.

Yogyakarta 7 Desember 2004

Yuhana Durotunasikha.

## DAFTAR INTERVIUW

### A. Wawancara Kepada Informan Penelitian

1. Sudah berapa lama anda menikah?
2. Bagaimana Proses Pernikahan anda, di jodohkan atau atas kemauan sendiri, bagaimana implikasinya?
3. Bisakah anda menceritakan suka duka rumah tangga setelah anda menikah?
4. Pernahkah terjadi konflik dalam rumah tangga anda?
5. Apakah dalam konflik suami anda melakukan kekerasan terhadap anda atau anak anda?
6. Pernahkah anda mengalami kekerasan secara fisik, psikologis, ekonomi, maupun seksual?
7. Apa yang menjadi penyebab terjadinya pertengkaran sehingga berdampak terhadap tindak kekerasan?
8. Bagaimana jika anda menyikapi suami yang sedang marah?
9. Sudah berapa lama anda mengalami KDRT?
10. Apakah gejala suami mempunyai sifat kasar sudah ada sejak pertama anda mengenal atau setelah menikah?
11. Bagaimana sikap suami setelah dia melakukan kekerasan terhadap anda?
12. Apa dampak yang anda rasakan terhadap anak dan keluarga?
13. Bagaimana dampak bagi anda pribadi?
14. Dengan siapa anda berkeluh kesah dengan segala permasalahan anda?



15. Dengan kondisi yang seperti saat ini apakah anda ingin tetap mempertahankan perkawinan atau mengakhirinya, berikan alasannya?
16. Pernahkah anda bermusyawarah dengan suami setelah anda bertengkar?
17. Siapa yang memegang peranan utama dalam keluarga?
18. Apa harapan kedepan mengenai keluarga anda?.

B. Wawancara Dengan Aparat Desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo

1. Bapak sebagai aparat yang sudah pasti mengerti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, bisakah anda menceritakan aspek-aspek tersebut?
2. Bagaimana karakteristik pekerjaan penduduk setempat?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia untuk terlaksananya proses pendidikan dan sosial lainnya?
4. Bagaimana tingkat pendidikan Masyarakat?
5. Apa saja agama penduduk setempat?
6. Bagaimana etos kerja masyarakat?
7. Bagaimana aktifitas keberagaman masyarakat?
8. Bagaimana hubungan sosial antar individu dalam masyarakat?
9. Jenis kegiatan sosial seperti apa yang paling menonjol?
10. Bagaimana antusiasme masyarakat terhadap pentingnya pendidikan?
11. Sebagai bagian dari kota Yogyakarta, apakah ada aspek-aspek lain yang ikut mempengaruhi perkembangan budaya masyarakat?

### BIODATA INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	ALAMAT	PENDIDIKAN	USIA
1.	Pied	Gowok Rt10 RW 06- Catur Tunggal- Depok	Sarjana	24 Tahun
2.	Asih	Gowok RT 15 RW 06- Catur Tunggal- Depok.	SMA	25 Tahun
3.	Wiwik	Nologaten NO 110- Catur Tunggal- Depok.	SMA	23 Tahun
4.	Mia	Papringan- Catur Tunggal- Depok .	Diploma	26 Tahun
5.	Atik	Denokan – Maguwoharjo- Depok.	SMP	30 Tahun
6.	Roiyah	Gowok- Catur Tunggal- Depok	SMP	28 Tahun
7.	Ariyah	Denokan –Maguwoharjo- Depok	SD	36 Tahun
8.	Fad	Sapen Gang Sawit- Papringan- Catur Tunggal- Depok.	SD	30 Tahun

\* Nama informan penelitian sengaja di samarkan hal ini selain atas permintaan informan juga karena kode etik yang telah di sepakati sebelum wawancara.



DEPARTEMEN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/37/2004  
 Lamp. :  
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 20 Mei ..... 2004

Kepada :  
 Yth. *Dup. st. Sleman* .....  
 Cq. : *Ketua Bappeda Kab. Sleman*  
 di Sleman.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: *Kokornan Suami Terhadap Istri Dalam Rumah Tangga*

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : *Yuhana Durotunasikha* .....  
 NIM : *09540371* .....  
 Jurusan : *Sosiologi Agama* .....  
 Semester : *VIII* .....  
 Alamat : *Jl. Timoho GK IV 995 Gondong Timur Yogyakarta* .....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. *Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*
2. *Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : *Wawancara, Dokumentasi dan Observasi* .....  
 Adapun waktunya mulai tanggal *20 Mei* ..... s/d *selesai* .....  
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Tanda tangan  
 Mahasiswa yang diberi tugas

*Yuhana Durotunasikha*  
 (.....)



*[Signature]*

*H. Moh. Fahmi, M.Hum*  
 NIP. 150088748





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH**  
**( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 1946

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN "SUKA" Yk No : IIN/IDU/TL.03/20/2004  
Tanggal : 1-04-2004 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

Nama : YUHANA DUROTUNNASIKHA No. Mhs./NIM : 00540371  
Alamat Instansi : Jln Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : KEKERASAN SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM RUMAH TANGGA (Studi ... )

Lokasi : Kota Yogyakarta  
Waktunya : Mulai tanggal 14-04-2004 s/d 14-07-2004

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.


Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Bappeda;
3. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN "SUKA" Yk;
4. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 14-04-2004

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY  
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

  
Ir. NANANG SUWANDI  
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 868 / 2004.

**TENTANG  
PENELITIAN  
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta Nomor : IN/I/DU/TL.03/39/2004 Tanggal : 20 Mei 2004 Hal : Ijin Penelitian.

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : YUHANA DUROTUNASIKHA  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 00540371  
Instansi/Perguruan Tinggi : IAIN Yogyakarta  
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Timoho GK IV/ 995 Yogyakarta  
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"KEKERASAN SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM RUMAH TANGGA"  
Lokasi : Kec. Depok  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 27 Mei 2004 s.d 27 Agustus 2004

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 27 - 05 - 2004

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Pengadilan Agama Kab. Sleman
4. Camat Kec. Depok
5. Camat Kec. Minggir
6. Ybs
7. Peringgal

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Iptek & Kerjasama  
u.b. Ka. Sub. Bid Kerjasama**

**Drs. Slamet Riyadi, MM**  
NIP. 490 027 188



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**KECAMATAN DEPOK**  
**DESA CATURTUNGGAL**  
Jalan Kaswari No. 2 Demangan Baru, Telp. (0274) 514826

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

No. : 65/Ds.Ct/Pemt/VI/2004

Menunjuk Surat Keterangan/Izin dari BAPPEDA Kabupaten Sleman Nomor : 07.0/Bappeda/868/2004 Tanggal 27 Mei 2004 dan surat dari Kecamatan Depok Nomor : 070/0277/VI/2004 Tanggal 22 Juni 2004.

1. Memberikan persetujuan kepada :  
    N a m a : Yuhana Durotunasikha.  
    Jabatan : Mahasiswa IAIN Yk ( No.Mhs: 00540371/S.1 ).  
    Alamat : Jl. Timoho GK.IV/995 Yogyakarta
2. Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :  
    “ KEKERASAN SUAMI TERHADAP ISTRI DALAM RUMAH TANGGA “.
3. Lokasi : Desa Caturtunggal Kecamatan Depok
4. Berlaku : Mulai Surat Keterangan ini dikeluarkan sampai dengan tanggal, 12 September 2004.

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat/ berwenang ( Dukuh ) RT/RW dan Kepala Bagian/Kepala Urusan yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Lurah Desa setempat.
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk kepentingan diluar kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Diharap kepada Kepala Padukuhan/ RT/ RW untuk memberi bantuannya demi kelancaran riset tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan/ Izin ini dikeluarkan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Caturtunggal.  
Pada Tanggal : 17/24 Juni 2004.



Kepada Yth:  
Sdr. Yuhana Durotunasikha.

.....  
Tembusan Kepada Yth :

1. Sdr. ....
2. Arsip.



**PEMERINTAH DESA MAGUWO HARJO NO.72  
KECAMATAN DEPOK, KAB . SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

No 070/..16./LD /MH/..VII./20..04.....

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Desa Maguwoharjo, menerangkan bahwa

Nama : Yuhana Durotunnasikha .....  
Jenis kelamin : laki-laki/ perempuan Gol Darah : .....  
Tempat tgl. Lahir/Umur : Batang, 27 Feb. 1981 .....  
Warga Negara : INDONESIA .....  
Agama : Islam .....  
CI. Nomor/ No. Mhs : 00540371 .....  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN "SUKA" Yk. ....  
Alamat : Jl. Timoho GK IV 995 Gondong Timur Yk. ....  
Adat Istiadat : Baik .....  
Akan pergi ke : Dusun-Dusun/Padukuhan di Maguwoharjo. ....  
Keperluan : Mengadakan Penelitian. ....  
Lain-lain. : Mohon ditanggapi .....  
Berlaku sampai dengan tanggal ..... Secukupnya .....  
Kemudian harap menjadikan periksa bersangkutan adanya

Maguwoharjo tgl.....16...Juli..2004.

Tanda Tangan

pemegang surat keterangan

(Yuhana Durotunnasikha)

